

UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN MENJADI CALON GURU MELALUI SELF-EFFICACY DAN PENGUASAAN MATERI KULIAH KEPENDIDIKAN

Anggun Anggraeni¹, Faisal Fikri², Dian Herdiana Utama³

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen FPEB Universitas Pendidikan Indonesia

¹ anggunanggraeni@upi.edu, ²ffaisalfkr@upi.edu, ³dhutama@gmail.com

Received: Agustus, 2022; Accepted: Mei, 2024

Abstract

One of the reasons for the low quality of education in Indonesia is the low quality of teaching staff (teachers). Based on data from the UNESCO Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, the quality of teachers in Indonesia is ranked 10th out of 14 developing countries in the world, which is because readiness to become teachers in Indonesia is still low. Then, this research was also motivated by the still low readiness of student teacher candidates for the 2019 FPEB UPI economic education study program in facing their career, both in terms of their abilities and self-confidence. The aim of this research is to determine the influence of self-efficacy and mastery of educational course material in increasing readiness to become prospective teachers. The method used is an explanatory survey method using a questionnaire as a research instrument and data collection tool. The population and sample in this research were economic education students class of 2019 at the Indonesian Education University with a total of 90 students as respondents. The data analysis technique used is multiple regression. The research results show that, (1) self-efficacy has a positive effect on readiness to become a teacher candidate, (2) mastery of educational course material has no effect on readiness to become a teacher candidate.

Keywords: Self-Efficacy, Mastery of Material, Readiness to Become a Prospective Teacher

Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia yang rendah salah satunya disebabkan karena rendahnya kualitas tenaga pendidik (guru). Data Global Education Monitoring dari UNESCO tahun 2016 kualitas guru di Indonesia berada diperingkat ke-10 dari 14 negara berkembang, yang disebabkan karena kesiapan menjadi guru di Indonesia masih rendah. Kemudian penelitian ini dilatarbelakangi juga dengan kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FPEB UPI yang masih rendah dalam menghadapi masa karir, baik dari kemampuan maupun rasa percaya dirinya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh self-efficacy dan penguasaan materi kuliah kependidikan dalam meningkatkan kesiapan menjadi calon guru. Metode yang digunakan adalah metode survey eksplanatory dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan alat pengumpulan data. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 90 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon guru, (2) penguasaan materi kuliah kependidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Penguasaan Materi, Kesiapan Menjadi Calon Guru

How to Cite: Anggraeni, A., Fikri, F. & Utama, D.H. (2024). Upaya Meningkatkan Kesiapan Menjadi Calon Guru Melalui Self-Efficacy Dan Materi Kuliah Kependidikan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7 (2), 271-279

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental bagi manusia, oleh karena itu setiap negara harus mengembangkan kualitasnya sehingga bisa bersaing di era saat ini. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih relatif rendah jika disandingkan dengan negara lain. Menurut Human Development Indeks tahun 2019 kualitas sumber daya manusia Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara, Indonesia berada pada peringkat yang cukup memprihatinkan, yaitu peringkat 111 dari 189 negara di dunia dengan skor 0,750 (Yudha, 2019, hlm.1) dimana dari data tersebut menggambarkan pendidikan memiliki kontribusi terhadap pembangunan manusia suatu negara yang tentu tidak terlepas dari peran tenaga pendidiknya, selanjutnya riset terbaru menunjukkan bahwa Human Development Indeks Indonesia meningkat seiring dengan penanganan pasca covid-19 namun peringkatnya masih tetap tertinggal jauh dibandingkan negara lain yakni dengan skor 0,770 (UNDP, 2023). Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 Indonesia berada di posisi ke-70 (OECD, 2022) dimana salah satu aspek terendahnya yakni dalam literasi membaca sehingga peranan guru yang kompeten masih sangat dibutuhkan dan ditingkatkan dalam pembelajaran mengingat laporan UNESCO Global Education Monitoring (GEM) tahun 2016, kualitas guru di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia, menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. (Yunus, 2017, hlm. 2) kemudian berdasarkan riset terbaru UNESCO Global Education Monitoring (GEM) Report 2020 menyatakan penurunan kualitas pendidikan terus berlanjut diakibatkan kurangnya financial serta banyak yang putus sekolah dikarenakan dampak covid-19.

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya yang masih terkait, kesiapan menjadi calon guru oleh mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah kependidikan oleh Indra Maipita dan Tri Mutiara (2018), memperlihatkan bahwa banyak mahasiswa yang masih belum memenuhi indikator kesiapan menjadi seorang guru. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator kesiapan menjadi guru bahwa masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator. Kemudian begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk. (2019), Ishma Riahmatika, dkk. (2019) dan Aditya Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru masih rendah. Selain itu, peneliti menemukan data yang berbanding negatif dengan penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian Bintan Roisah, Margunani (2018), Perdani Berliana, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa sudah siap menjadi calon guru.

Aayn & Listiadi (2022) menyatakan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi” dimana kesiapan tersebut mencakup fisik, mental dan emosional. Maipita dan Mutiara (2018) mengatakan bahwa seorang guru harus siap sepenuhnya untuk melakukan tugas utamanya sebagai seorang guru. Seorang guru harus siap dengan materi pelajaran, kemampuan fisik, dan kemampuan mental.

Berdasarkan Learning Theory of Career Counseling dari Krumboltz (dalam Tsiapis, 2008, hlm. 10) proses perkembangan karier seseorang saat perpindahan dari masa pendidikan ke masa bekerja dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar dan faktor keterampilan menghadapi tugas. Lalu dari hasil eksperimen pada teori Koneksionisme yang oleh Edhwar L. Thorndike (1980) ada tiga hukum pokok, hukum kesiapan (Law Of Readiness) terjadi ketika kecenderungan tindakan timbul melalui penyesuaian persiapan dan sikap. Pemahaman dan penguasaan materi mata kuliah dasar

kependidikan (MKDK) dan mata kuliah keahlian pembelajaran bidang studi (MKKPBS) yang diterima mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah contoh dari pengalaman belajar yang menghasilkan keterampilan ini.

Selain hukum diatas, Thorndike memiliki beberapa hukum tambahan, antara lain (Law Of Attitude) yang berarti bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan stimulus-respons, tetapi juga oleh kondisi kognitif, emosional, sosial, dan psikomotor individu tersebut.. Hukum kesiapan sebelumnya mempersiapkan seseorang dalam hal pengalaman dan keterampilan, lalu hukum sikap ini adalah berasal dalam diri (internal) seseorang yang berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap pilihan karirnya.

Penguasaan ilmu pengetahuan adalah faktor untuk membentuk kesiapan calon guru, Sukonsih dan MH. Sri Rahayu (2013) menyatakan bahwa MKDK memberikan dasar teori pendidikan yang penting bagi calon pendidik dalam melakukan tugasnya. Selain pemahaman dalam MKDK dan MKKPBS calon guru juga wajib memiliki efikasi diri yang baik. Rahmatika dan Susilowibowo (dalam Aayn & Listiadi, 2022) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam mengatur, melakukan dan mengawasi berbagai tindakan dalam menggunakan keterampilan yang dimiliki sehingga berfungsi efektif. Efikasi diri artinya kepercayaan diri individu pada kemampuannya untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

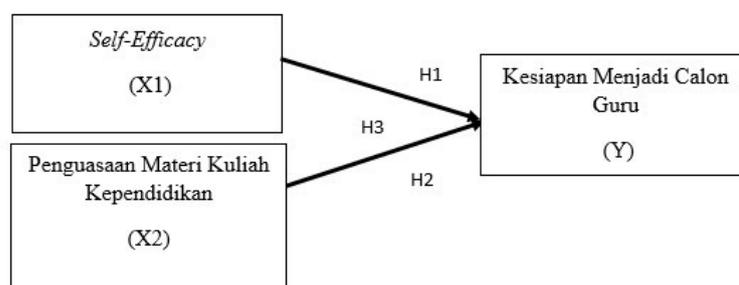
METODE

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan ekonomi UPI angkatan 2019 yang juga menjadi subjek penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi calon guru (Y), self-efficacy (X1) dan penguasaan materi kuliah kependidikan (X2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei eksplanatori.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019, yang juga sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini dengan jumlah 90 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang berisi 20 soal pernyataan terkait self-efficacy, 6 soal pernyataan terkait penguasaan materi kuliah kependidikan dan 18 pernyataan terkait kesiapan untuk calon guru.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara variabel bebas yaitu self-efficacy dan penguasaan materi kuliah kependidikan pada variabel terikat kesiapan menjadi calon guru menggunakan uji regresi linear berganda. Alat yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows. Berikut kerangka pemikiran yang dirancang berdasarkan variabel penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pendistribusian dan pengolahan data, maka hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
Asymptotic Significance (2-tailed)	0,200

Dari Tabel 1 diatas diketahui nilai Asymp.sig. (2-tailed) ialah $0,200 > 0,05$ oleh karena itu disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Self-efficacy</i>	0,942	1,061
Penguasaan materi kuliah kependidikan	0,942	1,061

Berdasarkan Tabel 2dapat dilihat nilai Tolerance dan VIP setiap variabel. Nilai VIF harus lebih kecil dari 10, pada penelitian ini nilai VIF 1,066 sementara nilai Tolerance harus lebih besar dari 0,10 pada penelitian ini nilai Tolerance 0,942. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode *Glejser*)

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Self-efficacy</i>	0,076	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penguasaan materi kuliah kependidikan	0,772	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel self-efficacy (X1) yaitu sebesar $0,076 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas dan untuk variabel penguasaan materi kuliah kependidikan (X2) memiliki nilai signifikansi $0,772 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R ²	B	Std. Error	Beta	F(t)	P
	0,622	0,387					
Constant			31,257	11,030		2,834	0,006
X1			0,486	0,069	0,610	7,059	0,000
X2			0,257	0,513	0,045	0,520	0,605

Dari tabel diatas, maka didapatkan informasi jika Pengujian Hipotesis 1 Self-Efficacy (X1) Berpengaruh Positif terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru (Y), lalu Pengujian Hipotesis II Penguasaan Materi Kuliah Kependidikan (X2) Tidak Berpengaruh pada Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru (Y).

Pembahasan

Kesiapan mahasiswa menjadi calon guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi calon guru mahasiswa pendidikan ekonomi, FPEB UPI masuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 85,56%, artinya sebagian besar mahasiswa yang masuk kedalam sampel penelitian memiliki kesiapan yang tinggi menjadi calon guru, namun sebagian mahasiswa lainnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 14,44%, hal ini menandakan bahwa ada sebagian mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi, FPEB UPI memiliki kesiapan yang belum cukup matang untuk menjadi calon guru.

Kesiapan mengajar dapat dipahami sebagai perasaan siap untuk pekerjaan dengan mempertimbangkan semua aspek atau elemen yang berkontribusi dalam menunjang kesiapan karir selama pelatihan/pengalaman sebelumnya, upaya dalam menciptakan kesiapan menjadi pengajar profesional yaitu oleh pendidikan (Syandianingrum & Wahyudi, 2021). Guru mengembang tanggung jawab apabila ia mempunyai kompetensi yang diperlukan. Ada empat kompetensi penting bagi guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV pasal 10 ialah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Morris S dkk. (2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar calon guru diantaranya, kemampuan penyiapan materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media/sumber, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi belajar siswa untuk tujuan pengajaran.

Berdasarkan teori Krumboltz (dalam Tsiapis, 2008, hlm. 10) ditemukan bahwa pengalaman belajar dan keterampilan yang dipelajari dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih karir mereka. Ini terutama berlaku untuk profesi guru, karena pemahaman materi dan pengalaman belajar sangat penting untuk menunjang karir mereka sebagai guru. Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teori koneksionisme oleh Edhwar L. Thorndike (1980), dia menemukan tiga hukum utama. Yang pertama, hukum kesiapan, juga dikenal sebagai "hukum kesiapan", menyatakan bahwa ketika sikap dan persiapan diubah, kecenderungan tindakan muncul. Pemahaman dan penguasaan MKDK dan MKKPBS, yang dipelajari mahasiswa selama pembelajaran di perguruan tinggi, adalah contoh dari pengalaman belajar yang menghasilkan keterampilan ini..

Thorndike juga mengatakan bahwa ada lima hukum tambahan. Salah satunya adalah hukum sikap, yang berarti bahwa perilaku belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh hubungan stimulus dan respons, tetapi juga oleh keadaan dalam diri individu, baik kognitif, emosi, sosial,

maupun psikomotor. Hukum kesiapan sebelumnya mempersiapkan seseorang untuk pengalaman dan keterampilan, dan hukum sikap ini berasal dari dalam diri (internal).

Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan menjadi calon guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon guru, hal itu dapat terlihat dari Tabel 4.4 di temukan bahwa variabel *self-efficacy* berada pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi sebanyak 52 mahasiswa dengan persentase sebesar 57,78%, artinya sebagian besar mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sudah memiliki keyakinan untuk dapat menjadi seorang guru, adapun beberapa hal yang dapat menumbuhkan keyakinan mahasiswa menjadi calon guru diantaranya, mahasiswa percaya diri dan tidak merasa gugup ketika berbicara didepan kelas serta mahasiswa merasa bahwa dirinya mampu menjadi guru karena memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Rasa percaya diri, keyakinan, kontrol diri, dan motivasi adalah empat indikator *self-efficacy*, menurut Bandura (dalam Lunenburg, 2011). Arikunto (2017) menjelaskan efikasi diri sebagai penilaian diri sendiri tentang kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat atau tidak tepat. Menurut Jiwong (dalam Aayn, S. L., dan Listiadi, A., 2022), percaya diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang juga mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Percaya diri adalah cara seseorang menunjukkan bahwa mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dengan pengetahuan dan keterampilan mereka..

Hasil uji hipotesis juga telah dilakukan dan menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan menjadi calon guru. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan diri atau *self-efficacy* siswa, semakin siap mereka menjadi calon guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arikunto (2017), Hapsari (2017), dan Bandura Albert (1991), orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan tujuan yang tinggi untuk mencapai sesuatu dan akan berusaha untuk mencapainya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga akan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga jika mereka menghadapi kesulitan atau masalah Karena itu, seseorang yang percaya pada kemampuan mereka akan siap untuk menjadi calon guru.

Pengaruh penguasaan materi kuliah kependidikan terhadap kesiapan menjadi calon guru

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa variabel penguasaan materi kuliah kependidikan tergolong pada kategori tinggi terlihat frekuensinya 89 dengan persentase yaitu sebesar 98,89%, artinya hampir seluruh mahasiswa yang masuk kedalam sampel penelitian memiliki penguasaan materi yang tinggi pada mata kuliah kependidikan.

Tingkat penguasaan materi mata kuliah kependidikan terdiri dari 6 indikator yang merupakan nilai mata kuliah kependidikan diantaranya, nilai mata kuliah psikologi pendidikan, nilai mata kuliah kurikulum dan pembelajarn, nilai mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi, nilai mata kuliah literasi ICT dan media pembelajaran, nilai mata kuliah evaluasi pembelajaran ekonomi dan nilai mata kuliah pembelajaran digital.

Sukonsih dan MH. Sri Rahayu (2013) mengungkapkan bahwa mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) akan memberi dasar berupa teori-teori pendidikan yang sangat bermanfaat bagi calon pendidik dalam menjalankan tugasnya. Mahasiswa pendidikan diwajibkan untuk menempuh mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan mata kuliah keahlian pembelajaran bidang studi (MKKPBS) guna menunjang pengetahuanya mengenai teori kependidikan. Bintang Rosiah

(2018) mengemukakan indikator untuk mengukur variabel penguasaan materi kuliah kependidikan ini yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, pada penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai mahasiswa pada mata kuliah kependidikan (MKDK dan MKKPBS).

Hasil uji hipotesis juga telah dilakukan dan memperlihatkan bahwa penguasaan materi kuliah kependidikan hasilnya tidak signifikan terhadap kesiapan menjadi calon guru, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penguasaan materi kuliah kependidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bintan Rosiah (2018), Moh. Ainul (2017), dan Sukonsih dan MH. Sri Rahayu (2013) yang menyatakan penguasaan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) yang baik akan mampu membuat mahasiswa meningkatkan kesiapan menjadi calon guru. Hasil penelitian ini bisa dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanita Janti Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin (2014), yang menyatakan pada kesiapan menjadi calon guru penguasaan MKDK untuk beberapa mata kuliah tidak berpengaruh signifikan.

Kemampuan penguasaan materi kuliah kependidikan mahasiswa tergolong pada kategori tinggi tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dikarenakan pada pembelajaran sebagian besar memusatkan pada teori pembelajaran tidak terlalu banyak menerapkan pada praktiknya sehingga mahasiswa calon guru ketika menghadapi situasi langsung belum siap untuk dihadapkan menjadi guru. Selanjutnya, sebagian besar perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 dilakukan secara daring karena kondisi tersebut membawa beberapa keterbatasan terhadap pembelajaran. Selain itu, tidak ada kegiatan praktik pengenalan lapangan (PPL), yang merupakan komponen penting dari pembelajaran dan berfungsi sebagai cara untuk mengajar siswa bagaimana menggunakan pengetahuan mereka di perguruan tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Thorndike (dalam Rifa'i dan Anni, 2015) dimana Thorndike menggagas beberapa ide penting yang berkaitan dengan hukum-hukum belajar, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, hukum akibat dan hukum sikap. Menurut teori belajar Thorndike, mahasiswa calon guru harus dilatih tentang kemampuan hasil belajarnya melalui pengalaman mengajar dan latihan terus menerus agar akhirnya menjadi keterampilan yang baik. Dengan demikian, mahasiswa calon guru akan memiliki persiapan yang cukup untuk memulai karir sebagai guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil mengenai pengaruh *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan terhadap minat kesiapan mahasiswa menjadi calon guru, maka diperoleh kesimpulan yakni tingkat kesiapan menjadi calon guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tergolong pada kategori tinggi. *Self-efficacy* tergolong pada kategori sedang dan penguasaan materi kuliah kependidikan tergolong pada kategori tinggi. Artinya mahasisnya memiliki kesiapan yang cukup atau sudah cukup siap menjadi calon guru dan mahasiswa penguasaan materi yang sangat baik pada mata kuliah kependidikan.

Self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon guru, sehingga semakin tinggi keyakinan diri atau *self-efficacy* mahasiswa, maka akan semakin meningkat juga tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru. Penguasaan materi kuliah kependidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru, meskipun tingkat penguasaan materi kuliah kependidikan mahasiswa tinggi, tetapi berdasarkan hasil penelitian penguasaan materi kuliah kependidikan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140.
- Aditya Yulianto. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Lapangan, Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. *Economic education analysis journal*. 5 (1).
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura Albert. (1991). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Fauziah K, N., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 8(2). 620-634.
- Hapsari, P. R. N. (2017). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tahun angkatan 2013 FE Unnes. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-efficacy, Adaptation, and Adjustment. *Journal of Management*, 3(2), 154–157.
- Maipita, I., & Mutiara T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol 8. No 6. 34-43.
- Morris S dkk. (2018). The Influence of Teacher Readiness to Learning Achievement of Vocational High School Students in South Minahasa, North Sulawesi, Indonesia. *Engineering International Conference on Education, Concept and Application on Green Technology (EIC 2018)*, pages 481-486.
- OECD. (2022). Programme for international student assessment results from PISA. [Online]. Sumber : https://read.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_9149c2f5-en#page1. Diakses : 13 April 2024
- Riahmatika I., & Widhiastuti R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 8(3). 983-1000.
- Rosiah B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan Mkdk, Dan Ppl Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1). 59-74.
- Sukonsih dan MH. Sri Rahayu. 2013. Perbedaan Prestasi Belajar, Mata Kuliah Dasar-dasar Kependidikan antara Mahasiswa yang Sudah Mengajar dengan Mahasiswa yang Belum Mengajar. *Widyatama*, Volume 22 No.2. 86-92.

- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32-45.
- Tsiapis, G. (2008). *Report Effective Career Guidance*. UK: Career Guide Network.
- UNDP. (2023). *Human Development Report 2023/2024*. [Online]. Diakses dari: <https://hdr.undp.org/system/files/documents/global-report-document/hdr2023-24reporten.pdf>
- Yanita Janti Murtiningsih, Susilainingsih dan Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *JUPE UNS*, Vol 2 No 3 Hal 323 s/d 337.
- Yudha Eka Saputra. (2019). Indeks Pembangunan Manusia 2019. [Online]. Sumber : <https://dunia.tempo.co/read/1282268/indeks-pembangunan-manusia-2019-kualitas-hidup-indonesia-ke-111>. Diakses : 15 April 2024
- Yunus, S. (2018). Guru atau Kurikulum; Titik Urgan Kualitas Pendidikan Indonesia?. [Online]. Sumber : <https://kumparan.com/syarif-yunus/guru-atau-kurikulum-titik-urgenkualitaspendidikan-indonesia/full>. Diakses : 27 April 2024.